

**PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT BELAJAR
TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SRIKATON**

***THE EFFECT GIVING ICE BREAKING TO THE THEMATIC LEARNING INTEREST
OF FIFTH GRADERS SD NEGERI 1 SRIKATON***

Tri Rahayu, Ratih Purnama Pertiwi, Sri Enggar Kencana Dewi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Huda, OKU Timur
trirhy999@gmail.com

ABSTRACT

Ice breaking is one of the learning techniques can increase creativity and train students' concentration. This study aims to determine effect giving ice breaking on thematic learning interest of fifth grade students SD Negeri 1 Srikaton, knowing thematic learning interest of students in experimental class and control class. This research is true experimental design research that involves two classes, namely the experimental class and control class. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis techniques used was the independent sample t-test, simple linear regression test that had previously been tested for normality and homogeneity tests. From the result of the study, it was obtained that the average interest learning in class VA was 50.0 and average interest learning in class VB was 34.5. The average value of ice breaking response in class VA is 52.3 and the average value of ice breaking in class VB is 34.7. The result of a simple linear regression test resulted in F_{count} of 30.393 with significance level of $0,000 < 0,05$ then H_0 was rejected, meaning significant (significant), meaning that there was an effect of giving ice breaking to the thematic learning interest of fifth grade elementary school students Srikaton.

Keywords: *ice breaking, interest learning*

ABSTRAK

Ice breaking merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan melatih konsentrasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton, mengetahui minat belajar tematik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *true experimental design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*, uji regresi linear sederhana yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil penelitian diperoleh hasil angket rata-rata minat belajar di kelas VA sebesar 50.0 dan rata-rata minat belajar di kelas VB sebesar 34.5. Nilai rata-rata respon *ice breaking* di kelas VA sebesar 52.3 dan rata-rata respon *ice breaking* di kelas VB sebesar 34.7. Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai F_{hitung} 30.393 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan (nyata), artinya ada pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton.

Kata kunci: *ice breaking, minat belajar*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran kurikulum 2013 saat ini sangat menekankan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), siswa dituntut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan guru dalam kurikulum 2013 ini berperan sebagai fasilitator yang harus mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran dan menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan senang, tertarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Abdul Majid (2014) mengatakan pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan suatu tema, dan melibatkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema tersebut. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa memiliki ketertarikan pada apa yang sedang dipelajari. Ketertarikan siswa pada materi yang dipelajari akan menimbulkan minat belajar dalam mempelajari materi pembelajaran.

Menurut Rosmalah (2019) membangkitkan minat belajar siswa merupakan tugas guru. Salah satunya dengan memberikan *ice breaking* sebagai suatu cara yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. *Ice breaking* bukan hanya sekedar bernyanyi, tepuk-tepuk, atau bersenang-senang, melainkan *ice breaking* dapat diterapkan sesuai dengan kreativitas guru. Misalkan, *ice breaking* dapat dibuat dengan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Riyan Hidayat (2018) mengemukakan *ice breaking* adalah salah satu cara menambah rasa senang yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengembalikan konsentrasi siswa. Berbagai jenis *ice breaking* dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas. Seperti yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota tubuh, dan games. Melalui pemberian *ice breaking* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian, penerapan *ice breaking* akan memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang mengesankan.

Susanto (2015) minat adalah sudut pandang mental yang dimiliki individu yang menimbulkan ketertarikan atau menyukai sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan individu tersebut. Minat dapat diartikan juga sebagai rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat memiliki hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk terlibat pada sesuatu yang menarik minatnya. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus ada ketertarikan baik dari diri sendiri, guru ataupun dari materi yang akan dipelajari. Jadi, minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Seorang individu menunjukkan minatnya saat dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Minat sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar. Tidak dapat dipungkiri minat memberikan peran yang cukup besar untuk keberhasilan belajar. Ikhsan, et al. (2022) minat muncul karena adanya perhatian yang besar terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Minat seseorang dapat terlihat jika objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Suryoharjuno (2018) mengatakan *ice breaking* pada sebuah proses pembelajaran bertujuan sebagai *energizer* (pembangkit semangat), memecahkan kebekuan, memberikan semangat saat mengalami kejenuhan dan mampu meningkatkan minat belajar sehingga memberikan kesan menyenangkan saat belajar. *Ice breaking* dapat menjadi alat yang berguna untuk memfasilitasi keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. *Ice breaking* sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa, siswa akan mudah mengenal dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dan berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan. *Ice breaking* merupakan sebagai *refreshing* ketika belajar, sehingga siswa akan kembali bersemangat seperti awal kegiatan pembelajaran. Karena tingkat konsentrasi belajar siswa hanya berkisar selama 10 menit selebihnya konsentrasi siswa akan beralih pada hal-hal yang lain. Dengan demikian dalam setiap pembelajaran konsentrasi siswa dapat lebih maksimal dan suasana belajar dikelas pun menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 1 Srikaton pada tanggal 06 November 2021, diperoleh data bahwa saat pembelajaran tematik Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 3 metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Dengan pembelajaran yang demikian, membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik terhadap pembelajaran di kelas. Sehingga menimbulkan ketidapkahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil dokumen dari ulangan harian siswa masih tergolong rendah. Nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut sebagaimana dokumentasi nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa dari 40 siswa hanya terdapat 15 siswa atau 37,50% yang memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal pelajaran tematik yang ditetapkan yaitu 60, sedangkan 25 siswa atau 62,50% memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Sehingga membuat peneliti timbul ketertarikan untuk menggunakan *ice breakin* pada saat proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan dengan melihat pentingnya minat belajar yang harus dimiliki siswa pada proses pembelajaran, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Srikaton”.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Umi Rizqiyati (2020) istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang artinya es yang mempunyai sifat kaku, sedangkan *breaker* artinya memecahkan. Secara harfiah *ice breaker* adalah pemecah masalah. Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku supaya menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini bertujuan supaya materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Menurut Tiyyara dan Amirudin (2021) *ice breaking* merupakan kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.

Rosmalah (2019) mengatakan *ice breaking* merupakan teknik pembelajaran yang aktif dan menarik selain dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif *ice breaking* juga bermanfaat untuk menghilangkan suasana bosan, jenuh dan malas dalam belajar. Selaras dengan M. Said, *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang mengubah suasana kekakuan dalam kelompok. Karakter *ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

dan serius tapi santai. Ilham & Supriaman (2021) *ice breaking* dapat diartikan sebagai kegiatan yang berfungsi untuk menghilangkan kebekuan pada siswa atau mencairkan suasana sehingga lebih semangat dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, pasif dan monoton menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, rileks, aktif, dan membangkitkan minat belajar siswa.

Pemberian *ice breaking* memiliki beberapa manfaat: Umi Rizqiati (2020) melatih siswa berpikir kreatif dan luas, mengembangkan kreativitas siswa, melatih siswa berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok, melatih berpikir sistematis untuk memecahkan suatu masalah, meningkatkan rasa percaya diri, melatih menentukan strategi secara tepat, melatih kreativitas dengan alat yang terbatas, melatih konsentrasi, berani melakukan sesuatu dan tidak takut salah, melatih untuk menghargai orang lain, melatih jiwa kepemimpinan, melatih dalam bersikap, melatih dalam mengambil keputusan dalam sebuah tindakan. Berdasarkan penjelasan di atas beberapa manfaat dari *ice breaking* adalah mengembangkan dan melatih kreativitas dan konsentrasi, meningkatkan percaya diri seseorang, menghilangkan kebosanan, kejenuhan, dan ketegangan karena bisa sesaat keluar dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan menyenangkan.

Menurut Riyan Hidayat (2018) *ice breaking* mempunyai beberapa jenis dan bisa diterapkan dengan kondisi yang bermacam-macam. Secara umum *ice breaking* yang diterapkan pada umumnya ada enam jenis yaitu yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak, lagu dan games. Sebagai seorang pendidik dapat memilih jenis *ice breaking* yang paling cocok untuk digunakan disela-sela pembelajaran. Sedangkan menurut Umu Rizqiati (2020) jenis-jenis *ice breaking* yaitu yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak anggota badan, gerak dan lagu, games, dongeng, cerita lucu (humor).

Teknik pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, termasuk pada *ice breaking*. Kelebihan *ice breaking* yang dikemukakan Umi Rizqiati (2020) membuat waktu yang panjang terasa sangat cepat, membawa efek menyenangkan dalam pembelajaran, dapat diterapkan secara spontan atau terkonsep dan membuat suasana kondusif, sedangkan kelemahan *ice breaking* adalah penerapannya disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.

Halid Hanafi (2018) mengatakan minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar adalah berusaha memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi, minat belajar adalah kecenderungan hati untuk mengikuti pembelajaran agar memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan Halid Hanafi, Umi Rizqiati (2020) mengungkapkan minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya suatu paksaan. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dari dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya dan mendapatkan pengalaman dari lingkungan sekitar. Pengalaman dapat diperoleh dengan melakukan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang, dorongan sosial dan emosional. Menurut Susanto (2015) minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus ada ketertarikan baik dari diri sendiri, guru ataupun dari materi yang akan dipelajari. Dengan ketertarikan tersebut akan menimbulkan minat belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas minat

belajar adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan, mengetahui, mempelajari, ataupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan tanpa ada paksaan dari siapapun sehingga dapat menyebabkan perubahan, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku seseorang.

Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut Susanto (2013) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat terbatas, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul keinginan untuk memilikinya. Sedangkan menurut Slameto siswa yang memiliki minat belajar adalah Umi Rizqiaty (2020) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, ada rasa senang terhadap sesuatu yang diminatinya, mendapatkan kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang diminati dari pada hal yang lain, pelaksanaannya melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Beberapa ciri-ciri minat belajar yang diungkapkan oleh para ahli, ketika siswa memiliki minat belajar maka siswa akan senantiasa aktif dan antusias untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dalam pencapaian prestasi belajarnya sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan seperti apa yang diharapkan.

Umi Rizqiaty (2020) minat belajar seseorang dapat dilihat dari berbagai indikator minat belajar yang menunjukkan besarnya minat seseorang dalam pembelajaran. Menurut Safari, indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Perasaan senang, seorang siswa yang mempunyai perasaan senang atau suka pada mata pelajaran tertentu, maka ia akan mau mengikuti pelajaran tersebut dengan senang, mau mempelajarinya terus-menerus, tidak terpaksa saat belajar dan tidak merasa bosan. Ketertarikan siswa, ketertarikan siswa muncul karena sifat objek yang membuat menarik terhadap suatu objek atau pelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran ia akan berusaha untuk memahami materinya. Perhatian siswa, perhatian siswa sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Perhatian adalah sedikit banyaknya kesadaran yang bersama suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan atau kekuatan tertentu pada suatu objek, atau penggunaan kesadaran pada suatu aktivitas. Oleh karena itu seseorang yang memiliki perhatian pada materi pelajaran, ia pasti akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara memberikan perhatian yang lebih, konsentrasi dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran artinya siswa berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang pada pelajaran, ketertarikan pada materi pelajaran, perhatian pada pelajaran dan terlibat aktif saat mengikuti pembelajaran. Jika siswa memiliki beberapa indikator tersebut maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Abdul Majid (2014) mengemukakan kata tema berasal dari Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata tersebut mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Tema artinya sesuatu yang telah diuraikan. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau tempat untuk mengenalkan macam-macam konsep kepada siswa secara utuh. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran

yang mengharuskan siswa, baik secara individu atau kelompok aktif mencari dan mendapatkan konsep dan juga prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Sedangkan Adib (2020) pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema tertentu untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler. Sehingga pembelajaran tematik akan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, akan mudah untuk diterapkan dan diingat pada kehidupan sehari-hari. Muklis (2012) pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dalam belajar secara tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sri Enggar, Ratih, & Dyah (2021) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang disengaja menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran pada satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Seperti yang diketahui, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik akan mudah untuk diterapkan dan diingat siswa pada kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Abdul Majid (2014) berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menjadikan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru memberikan kemudahan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa memperoleh sesuatu yang nyata (konkret) untuk memahami sesuatu yang abstrak.

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Untuk itu guru harus bisa mengaitkan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, tematik menyiapkan konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) agar guru bisa mengaitkan materi ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2015) jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *true experimental design* dengan bentuk *posttest only control design*. Pada design penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam penelitian ini dua kelompok tersebut

tidak dipilih secara random. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *ice breaking*, sedangkan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan menggunakan *ice breaking*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Srikaton dengan populasi seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton yang berjumlah 40 orang, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Populasi ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Peneliti menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik sampel jenuh. Sugiyono (2016) teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 siswa.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas/independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *ice breaking* sebagai variabel X. Variabel terikat/dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa sebagai variabel Y.

Teknik pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Dalam melaksanakan metode angket, peneliti membuat pernyataan-pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan dari responden. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa skala *likert* dengan empat pilihan skala jawaban yang harus dipilih oleh subjek yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa. Sedangkan dokumentasi, Riduwan (2013) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data penelitian yang relevan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 30 siswa kelas V SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yang tidak menjadi sampel. Hasil uji coba instrumen di analisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan uji *independent sample t*-tes, dan uji regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, dikelas V SD Negeri 1 Srikaton. Siswa kelas VA berjumlah 20 orang dan kelas VB berjumlah 20 orang. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data kuantitatif atau data berupa angka. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Kegiatan penelitian dilaksanakan tiga kali pembelajaran. Peneliti memberikan angket minat belajar dan respon *ice breaking* dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen peneliti

menggunakan perlakuan berupa *ice breaking* untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton. Kemudian data tersebut dianalisis secara mandiri oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji validitas angket minat belajar, dari 20 soal terdapat 15 butir yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Dari pengujian kepada responden tersebut 5 butir dikatakan tidak valid karena nilainya $< 0,444$, sedangkan lainnya dinyatakan valid karena $> 0,444$. Sedangkan uji validitas angket respon *ice breaking* dari 20 butir soal terdapat 15 butir yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Dari pengujian kepada responden tersebut 5 butir dikatakan tidak valid karena nilainya $< 0,444$, sedangkan lainnya dinyatakan valid karena $> 0,444$. Item-item yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpul data, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* yang menggunakan rumus alpha diperoleh nilai minat belajar sebesar 0,821 dan nilai pengaruh *ice breaking* sebesar 0,835. Jadi, angka tersebut lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel atau terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Deskripsi data penelitian ini yaitu, data variabel minat belajar dan respon *ice breaking* diperoleh dengan teknik angket, yang terdiri dari yang masing-masing 15 pertanyaan. Hasil penelitian yang diperoleh dari 40 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 60 dan skor terendah 15. Hasil angket minat belajar dipaparkan melalui tabel distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidanya suatu distribusi data. Hasil uji normalitas pada kolom kolmogrov smirnov terlihat bahwa data respon siswa terhadap minat belajar dan *ice breaking* pada elas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varian antar kelompok. Hasil uji homogenitas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0.729 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok respon minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen, sedangkan respon *ice breaking* memiliki nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0,201 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok respon *ice breaking* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji prasyarat telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis tahap akhir yaitu uji *independent sample t-test* dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji *independent sample t-test* diketahui jumlah data minat belajar untuk kelas VA berjumlah 20 siswa dan kelas VB berjumlah 20 siswa. Nilai rata-rata minat belajar atau mean untuk kelas VA adalah sebesar 50.0 sedangkan untuk kelas VB sebesar 34.5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas VA dengan kelas VB. Sedangkan jumlah data respon *ice breaking* untuk kelas VA berjumlah 20 siswa dan kelas VB berjumlah 20 siswa. Nilai rata-rata respon *ice breaking* atau mean untuk kelas VA adalah sebesar 52.3 sedangkan untuk kelas VB sebesar 34.7. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengaruh *ice breaking* siswa antara kelas VA dengan kelas VB. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan yang lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent disebut regresi linear sederhana. Berdasarkan tabel model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0.786 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.582 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (*ice breaking*) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 58,2%. Jadi, *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar. Berdasarkan tabel annova, diketahui bahwa nilai $F = 30.393$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *ice breaking* (X) terhadap minat belajar (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton, maka dapat disimpulkan: (1) Rata-rata minat belajar siswa di kelas VB adalah sebesar 34.5. Nilai rata-rata respon *ice breaking* di kelas VB adalah sebesar 34.7. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol minat belajarnya lebih rendah karena pembelajaran tanpa *ice breaking*. (2) Rata-rata minat belajar siswa di kelas VA adalah sebesar 50.0. Nilai rata-rata respon *ice breaking* di kelas VA adalah sebesar 52.3. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar tematik siswa pada kelas eksperimen pembelajaran diberikan *ice breaking* memiliki minat belajar yang tinggi. (3) Dari hasil analisis uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai F_{hitung} 30.393 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan (nyata), yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton yang cukup signifikan.

Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian terdapat kurag dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah dari segi penyebaran angket, terkadang jawaban yang diberikan responden tidak sesuai dengan pernyataan yang peneliti berikan, terkadang juga peneliti memberikan pernyataan yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda, responden menjawab dengan jawaban yang sama. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya membacakan pernyataan dan menjelaskan maksud dari pernyataan tersebut.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Universitas Nurul Huda yang telah memberikan fasilitas sekaligus tempat belajar. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

Referensi

- Abi, R. H. (2018). *100 Ice Breaking For Teaching*. Guepedia.
- Dewi, S. E. K., Pertiwi, R. & Pravitasari, D. (2021). THEMATIC LEARNING MANAGEMENT DURING THE NEW NORMAL ERA AT STATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 7(2), 19-26. <https://doi.org/10.19109/jip.v7i2.9632>
- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. deepublish.
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2021). PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26 DOMPU. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2). 60-70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>
- Khaerunisa, T., & Amirudin, A. (2021). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshidiq Kedawung Cirebon. *Edubase Journal of Basic Education*, 1(1), 64-70. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*. <https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>
- Prayuda, I. C., Agung, P., & Mashari, A. (2022). PENGARUH TEKNIK ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqiati, U. (2020). Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/14604>
- Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani DH, S. D. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 204-210. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/10232>

- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryoharjuno, Kusomo. (2018). *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Iman Nafia.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.